

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mursyid Citeureup Bogor

Kiki Barkiah Mursid, Agus Suryana, Agus Sugiyanto

IAI Nasional Laa Roiba Bogor

kikibarkahmursid@gmail.com

ABSTRACT

The learning activities carried out by the teachers at MI Al-Mursyid have been impressed that only active teachers. The teacher mostly uses the discussion method when learning takes place, but the discussion is still ineffective so that students tend to be passive in accepting the subject matter provided by the teacher. This results in student activity and learning outcomes to be very low. With this background, researchers are interested in examining whether there is an effect of the Snowball Throwing Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes. The research was conducted at MI Al-Mursyid, Citeureup District, Bogor Regency. The study population was 153 students while the sample was 20 people. Researchers used an experimental class, namely class V with a total of 20 students. The instrument used was a test to measure student learning outcomes in the form of a multiple choice test of 20 questions. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with t-test. Based on the results of the descriptive analysis, the average value obtained before applying the Snowball Throwing model was 57.60 for pretest and 81.55 for posttest. Based on the results of inferential statistical analysis $t_{count} 11.31$ and $t_{table} 2.10$. Because $t_{count} > t_{table}$ ($11.31 > 2.10$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. So, it can be concluded that the accepted hypothesis is that the Snowball Throwing learning model in science learning has a significant effect on the learning outcomes of grade V students at MI Al-Mursyid.

Keywords: *Cooperative learning, learning outcomes, influence.*

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di MI Al-Mursyid selama ini terkesan hanya guru yang aktif. Guru lebih banyak menggunakan metode diskusi saat pembelajaran berlangsung, namun diskusi tersebut masih kurang efektif sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut

mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi sangat rendah. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian dilakukan di MI Al-Mursyid Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, Populasi penelitian 153 siswa sedangkan sampelnya 20 orang. Peneliti menggunakan kelas eksperimen yaitu kelas V dengan jumlah siswa 20 orang. Instrument yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan *Uji-t*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebelum menerapkan model *Snowball Throwing* diperoleh rata-rata *pretest* 57,60 dan rata-rata nilai *posttest* 81,55. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial t_{hitung} sebesar 11,31 dan t_{tabel} sebesar 2,10. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,31 > 2,10$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis yang diterima adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Mursyid.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, hasil belajar, pengaruh.

PENDAHULUAN

Proses belajar adalah proses yang mana seseorang diajarkan untuk bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap.

Pendidikan pada hakekatnya mengandung 3 unsur yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti memberi pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikirnya. Mengajar disebut juga pendidikan intelektual yaitu mengacu pada peningkatan intelegensi atau kecerdasan manusia. Dalam kegiatan mengajar atau pembelajaran terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pendidikan sekolah dasar diperlukan pembelajaran yang menyenangkan dan dengan situasi kondusif bagi siswa maupun guru. Dalam hal ini guru dapat menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat PAKEM, yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Kajian tentang ilmu pendidikan oleh Al-Qur'an disampaikan dalam Surat Thaahaa ayat 114 sebagai berikut:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَ
قُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "Maka maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan kepadamu mewahyukannya, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaahaa: 114).¹

Dalam ayat diatas diterangkan bahwa kita sebagai manusia adalah makhluk yang serba masih terbatas terutama di dalam bidang ilmu pengetahuan. Sedangkan Rasullulah SAW saja yang merupakan makhluk paling sempurna di dunia ini masih berdo'a kepada Allah SWT untuk ditambahkan kepadanya ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu sudah sepantasnya kita sebagai makhluk biasa ini untuk terus berusaha menuntut ilmu pendidikan hingga akhir hayat. Sehingga dapat menjadi salah satu sumber daya manusia yang terampil dan cerdas, berdedikasi yang tinggi serta berguna bagi keluarga, bangsa, dan negara.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia salah satunya masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Diantaranya adalah mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, profesionalisme guru masih dirasakan rendah, menyebabkan kemampuan siswa tidak dapat berkembang secara optimal dan utuh.

Seorang guru bertugas mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Transliterasi Arab-Latin Model Perbaris*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 2001), 854.

²Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) Edisi kedua* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016), 1.

nasional. Selain itu, seorang guru disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mempersiapkan strategi pembelajaran yang optimal, salah satunya memilih model pembelajaran yang tepat sehingga tugas mengajar guru dapat berjalan dengan efektif dan siswa akan termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.³

Pembelajaran terbaik adalah yang dapat membangun motivasi peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pembelajaran kooperatif bukan sekedar aktivitas yang mengelompokkan pelajar dalam beberapa kelompok dan memberikan mereka tugas kelompok. Suatu aktivitas belajar menjadi pembelajaran kooperatif ketika lingkungan belajar yang disediakan juga diorientasikan untuk terjadi aktivitas yang saling mendukung antara satu pelajar dengan pelajar yang lain sehingga secara bersama-sama mereka tumbuh dalam memberikan makna pada suatu fenomena yang dipelajari.⁴

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan demokratisasi pembelajaran yang mengadopsi konsep gotong royong. *Cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar berkelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

Cooperative learning adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.⁵

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MI Al-Mursyid Kecamatan Citeureup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini

³Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 67.

⁴Dwi Sulisworo, Eko Nursulistiyono, Dian Artha K, *Panduan Pelatihan Mobile Cooperative Learning*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 2.

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 46-47.

terkesan hanya guru yang aktif. Guru lebih banyak menggunakan metode diskusi saat pembelajaran berlangsung, dan hanya beberapa waktu saja menggunakan metode diskusi kelompok, namun diskusi tersebut masih kurang efektif sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi sangat rendah, sedangkan di sini siswa dituntut untuk lebih dapat mengasah pengetahuan, pemahaman, penerapan, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu materi mata pelajaran IPA yang diajarkan. Rendahnya aktivitas siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran IPA mencapai 60 dengan ketuntasan 65% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPA baru mencapai nilai 55 dengan ketuntasan 60% sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yang ditetapkan oleh MI Al-Mursyid Kecamatan Citeureup yaitu 65 dengan ketuntasan belajar 100%.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dipilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas sehingga diperoleh hasil belajar yang baik terutama pada aspek kognitif. Model pembelajaran *Snowball throwing* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Karena *Snowball throwing* menuntut siswa untuk aktif selama proses pembelajaran serta melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari *game* fisik di mana segumpalan sanjau dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.⁶

Mata Pelajaran IPA dipilih dalam penelitian ini, karena cara penyampaiannya selama proses pembelajaran di MI Al-Mursyid Kecamatan Citeureup kurang melibatkan siswa untuk aktif. Sehingga dalam proses pembelajaran ini perlu diterapkan model *Snowball Throwing*.

⁶Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 226.

Dari uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MURSYID KECAMATAN CITEUREUP BOGOR”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa:

1. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball throwing* pelajaran IPA kelas V di MI Al-Mursyid Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball throwing* pelajaran IPA kelas V di MI Al-Mursyid Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Mursyid Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mursyid RT. 003 RW. 001 Desa Tarikolot Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Penelitian ini akan dilaksanakan di lapangan bulan Juli-Agustus 2020 dan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.⁷ Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Selanjutnya Gay mengatakan bahwa metode eksperimen dapat mewakili pendekatan yang paling sah dalam memecahkan masalah, baik secara praktis maupun secara teori.⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berkenaan dengan data berupa angka atau *numerical*.⁹

⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, 20.

⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 14.

⁹Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 47.

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pre test* dan *post test*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran tipe *Snowball Throwing*. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar mata pelajaran IPA.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dari kelas 1 sampai VI di MI Al-Murysid Citeureup yang berjumlah 153 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al-Murysid Citeureup berdiri pada tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Pembina Madrasah (YAPEMA) Bogor. Tanah yang ditempati sekolah ini hasil hibah dari seseorang bernama Mursidin dengan luas lebih kurang 300 m² C. 73 Persil nomor 62. D.II Blok Tarikolot. Hal ini merupakan kepedulian seseorang yang memahami akan pentingnya pendidikan bagi putra putri masyarakat setempat, mengingat saat itu tidak ada lembaga pendidikan agama. pada tahun 2016 MI Al-Murysid beralih di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Murysid Citeureup.

Komponen Pendidikan MI Al-Murysid

Guru Atau Tenaga Edukasi

Guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, karena guru mempunyai beban yang sangat berat yaitu bertanggung jawab menjadikan manusia yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain, adapun jumlah guru di MI Al-Murysid sebagai berikut:

Siswa

Siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar adapun jumlah siswa di MI Al-Murysid tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 4.1
Data siswa MI Al-Murysid
Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Data Siswa		
	L	P	Jumlah
I	21	14	35
II	6	11	17
III	15	12	27
IV	14	17	31
V	13	7	20
VI	10	13	23

Jumlah	79	74	153
--------	----	----	-----

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembahasan ini yang dimaksud sarana prasarana adalah fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh MI Al-Mursyid dalam rangka menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar baik berbentuk fisik maupun non fisik dengan harapan dan tujuan pendidikan yang dicapai dapat terealisasikan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki MI Al-Mursyid adalah sebagai berikut

Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MI Al-Mursyid dimulai pada hari Senin-Sabtu, pada pukul 07.30-12.00 WIB. Semua siswa/siswi sebelum masuk ke kelas mereka semua rutin baris berbaris dengan rapih di lapangan dan membacakan syahadat beserta artinya kemudian siswa/siswi dipersilahkan masuk ke kelas satu persatu dengan diperiksa kebersihannya. Kemudian apabila ada siswa terlambat datang ke sekolah tidak diperbolehkan masuk ke dalam kelas tetapi harus meminta izin dahulu kepada guru.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kulikuler diadakan dalam rangka mengembangkan bakat minat dan kreativitas siswa yang digunakan untuk mengembangkan dan menggali potensi siswa secara individu. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MI Al-Mursyid yaitu pramuka, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan Qosidah.

Deksripsi Data Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Penelitian dilaksanakan pada 20 Juli-15 Agustus 2020.

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas model pembelajaran *Snowball Throwing* dan variabel terikat hasil belajar IPA. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes berbentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan dihitung dengan statistik uji t.

Tabel. 4.3
Skor Pre Test IPA

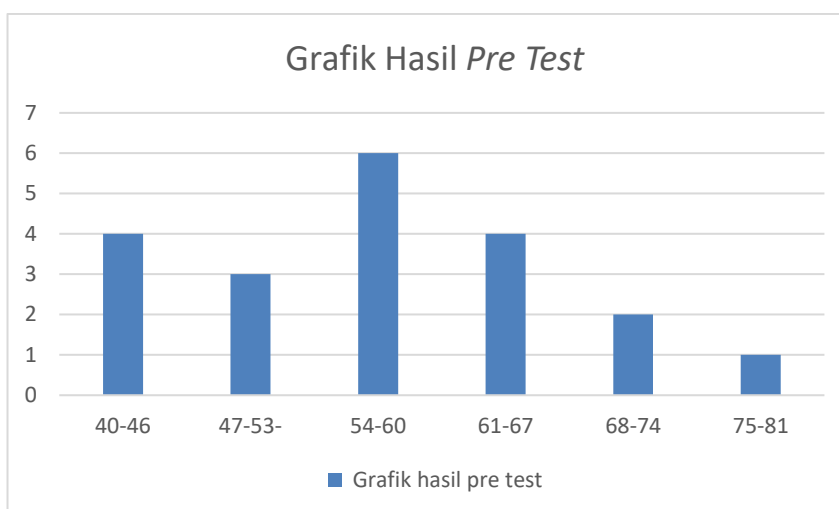
No.	Nama Responden	Pre Test IPA
-----	----------------	--------------

1	Akbar Sopian	45
2	Amran Kurniawan	55
3	Asiah	60
4	Darsa	40
5	Faresa Ananda Putri	70
6	M. Janwaridwan	45
7	M. Restu Ardianto	53
8	Muhammad Qurtubi	65
9	Muhamad Al Basid	60
10	Muhammad Haikal	55
11	Muhammad Haykal	65
12	Muhammad Iqbal	45
13	Muhammad Reski	50
14	Muhammad Saepul Akbar	55
15	Putri Wulandari	53
16	Rizki Taufiq	65
17	Salma Awalia Khoerunnisa	80
18	Siti Nurhabibah	70
19	Siti Salsabila	60
20	Reihan	61
Jumlah		1.152

Tabel 4.4**Distribusi Frekuensi Pre Test**

Interval	Frekuensi	persentase
40-46	4	20
47-53	3	15
54-60	6	30
61-67	4	20
68-74	2	10
75-81	1	5
Jumlah	20	100

Apabila dilihat persentase hasil *pre test* dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Pengujian Hipotesis

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al-Mursyid.

Nilai df yaitu 18 dengan taraf kepercayaan (signifikan) 5% maka diperoleh t_{tabel} yaitu 2,10. Hasil dari pencarian tabel tersebut dimasukkan ke rumus hipotesis. Hasil perhitungan yang didapat $11,31 > 2,10$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diketahui bahwa rata-rata skor hasil *pre test* MI Al-Mursyid sebesar 57,60, sedangkan rata-rata skor hasil *post test* sebesar 81,55.

Hasil pengujian uji t diperoleh t_{hitung} 11,31 sedangkan t_{tabel} 2,10 masuk pada kategori pengaruh yang kuat antara model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

Mengingat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,31 > 2,10$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di MI Al-Mursyid, dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat model *Snowball Throwing* maka semakin kuat juga hasil belajar siswa.

Sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru kurang melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan siswa bosan atau tidak saat belajar, sehingga dampak nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada kelas V proses pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak paham soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
5. Pembelajaran jadi lebih efektif.
6. Ketiga aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.¹⁰

Selain itu yang membuat model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar IPA adalah Diah Noviyanti berpendapat bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan ini tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain, hal tersebut dapat melatih proses berpikir dan keberanian siswa, sehingga akan muncul gairah atau semangat siswa untuk belajar. Dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat.¹¹

Penelitian ini menguatkan hasil penelitian Annisa'ul Mu'Affifah dan Budiyono Sudiman yang menyimpulkan bahwa, berdasarkan kegiatan pada penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap materi satuan ukur panjang pada tema pahlawanku di kelas IV SDN Wiyung I Surabaya dan didukung dengan hasil analisis data pada nilai *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *pre-test* 50,047 dan setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* nilai rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 85,823. Sejalan dengan hal tersebut hasil analisis data menggunakan teknik *t-test* menunjukkan besar t_{hitung} adalah 3,29 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $t_{hitung} 3,29 > t_{tabel} 2,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar satuan ukur panjang

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 227-228

¹¹ Diah Noviyanti, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV*, Jurnal, Mimbar PGSD Vol. 5 No. 2, 2017, 3

siswa kelas IV SDN Wiyung I Surabaya memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, yaitu terdapat memberi dampak positif dengan meningkatkan hasil belajar siswa.¹² Begitu juga penelitian dari Raguwan dan kawan-kawan yang menyimpulkan bahwa Analisis statistik uji-t satu pihak di atas di peroleh nilai skor rata-rata post test pada akhir pembelajaran kelas eksperimen yaitu 77,23, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 58,7, maka hipotesis diterima. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional dengan nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Nilai t_{hitung} 5,65 dan t_{tabel} 1,671 pada taraf signifikan 5% dan $dk = 58$ sehingga hipotesis dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian hal tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi bentuk molekul di kelas XI IPA SMAN 1 Pasangkayu.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di MI Al-mursyid Citeureup Bogor.

KESIIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil pretest IPA sebesar 57,60.
2. Rata-rata hasil posttest IPA sebesar 81,55.
3. Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dilakukan dengan penghitungan menggunakan rumus uji t test melalui bantuan Microsoft Excel yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 11,31 dan t_{tabel} sebesar 2,10. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,31 > 2,10$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al-Mursyid.

Jadi, dapat disimpulkan hipotesis yang diterima adalah “model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Mursyid.

¹² Annisa'ul Mu'affifah, Budiyono Sudiman, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Satuan Ukur Siswa Kelas IV*, Jurnal, JPGSD Vol. 3 No. 2, 2015, 777-785.

¹³ Raguwan, Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Molekul Kelas XI IPA*, Jurnal, J. Akad Kim Vol. 3 No. 1, 2016, ISSN 2302-6030.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah telah disimpulkan di atas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat mengarahkan guru-guru untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi organ pernapasan manusia dan hewan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan kepada guru untuk melatih keterampilan proses pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa berperan dan juga diharapkan guru dapat memilih model yang sesuai dengan materi yang diajarkan
3. Diharapkan kepada siswa untuk lebih sering belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* khususnya pada materi organ pernapasan manusia dan hewan supaya hasil yang didapatkan lebih baik.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pokok bahasan yang lain agar dapat menumbuhkan *self confidence* dan meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2014.
- Aqib, Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2013.
- Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azmiyawati, Choiril, Wigati Hadi Omegawati, Rohana Kusumawati, *IPASalingtemas 5 untuk SD/MI Kelas V*, Depok: CV. Arya Duta, 2008.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

- Bahraisy, Salim, dkk, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid VIII*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Berlisani, Imas kurniasi, *Ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Badung: Kata Pena, 2015.
- Binti Muakhirin, Binti, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD*, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No 01, 2014.
- Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bukit, Darda Nella, "Pengaruh Penggunaan Strategi Kooperatif Learning Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIS Parmiyatu Wassa'adah, Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Dahlan, Agus Abdurrahim, dkk. *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali- Art, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Transliterasi Arab-Latin Model Perbaris*, Semarang: CV. Asy Syifa, 2001.
- Djahir, Ahmad Rifaldi, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Kode Smiles pada Materi Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA 5 Negeri Palu*, Universitas Taduloko Palu, ISSN. 2302-6030. *Jurnal Akademika Kimia*, 2014.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hayati, Sri, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendikia, 2017.
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ihsan, Al-Atsari Abu, Abdul Ghoffar, Mu'thi Abdurrahim, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Ihsan, Al-Atsari Abu, Abdul Ghoffar, Mu'thi Abdurrahim, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Jilid VIII*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Isrok'atun, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation Based Learning*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Mentari, Puput, "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Medan Sumatera Utara, 2018.
- Noviyanti, Diah, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV*, *Jurnal, Mimbar PGSD Vol. 5 No. 2*, 2017.

- Nur, Wahyudin, Nur, *Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, 2017.
- Puspitaningtyas, Zarah, Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Raguwan, Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Molekul Kelas XI IPA*, Jurnal, J. Akad Kim Vol. 3 No. 1, 2016, ISSN 2302-6030.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenada media Group, 2013.
- Selvi, Nurhayati, Hisbullah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Shihab, Qurais, Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan Keserasian Alquran Vol 1. Pisangan Ciputat: Lentera Hati, 2010.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2016.
- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Smaldino, Sharon E, *Instructional Technology & Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sudiman, Budiyo, Annisa'ul Mu'affifah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Satuan Ukur Siswa Kelas IV*, Jurnal, JPGSD Vol. 3 No. 2, 2015, 777-785.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistiyowati, Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2014.
- Sulisworo, Dwi, Eko Nursulistiyono, Dian Artha K, *Panduan Pelatihan Mobile Cooperative Learning*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

- Supardi, Kanisius, *Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol. I, No. 2, 2017.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suprijono, Agus, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: KENCANA, 2016.
- Syagir, Syaikh Ahmad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017.
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual Konsep, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Tursinawati, *Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh*, Jurnal Pionir, Vol 1, Nomor 1, 2013.
- Yana, Rizka Desi, *Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPA siswa di SD Negeri 104230*, Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Yudha, Rahmat Putra, *Motivasi Prestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.